

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal adalah masih rendahnya daya serap siswa. Daya serap yang masih rendah menjadikan kendala pembelajaran menjadi kurang maksimal. Proses pembelajaran yang hanya berorientasi pada penguasaan sejumlah konsep belaka. Mengacu pada standar proses, maka dalam implementasi kurikulum 2013 untuk penguatan proses secara eksplisit diharapkan pembelajaran lebih berpusat pada siswa (*student centered learning*). Sejalan dengan berlakunya kurikulum 2013 tersebut maka diharapkan guru mampu menciptakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik sampai integratif dan proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik diharapkan akan merangsang siswa lebih mampu mengembangkan keterampilan berpikirnya, sehingga mampu berpikir kritis dalam memandang suatu masalah, mampu memahami dan mencermati gejala, membuat dugaan-dugaan pada gejala yang diamati dan mampu menganalisis serta mengambil kesimpulan.

Pembelajaran di katakan berhasil apabila guru dapat menyampaikan materi yang mudah diterima oleh siswa. Tingkat penguasaan ini dapat diketahui melalui pengetahuan, sikap dan perbuatan atau nilai-nilai hasil evaluasi. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pelajaran ini dianggap membosankan dan rumit untuk dimengerti karena sifatnya hafalan dan banyak materi atau teori yang harus di pelajari.

Mata pelajaran IPA ini bisa membangunkan kemampuan berpikir kritis siswa. IPA merupakan segala sesuatu yang harus diketahui oleh manusia. Susanto (2013:167) mengemukakan bahwa hakikat IPA adalah “usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan”. Jadi IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang peristiwa yang terjadi di alam ini.

Kegiatan pembelajaran IPA perlu untuk dikembangkan suatu model pembelajaran IPA yang melibatkan siswa aktif didalam pembelajaran tersebut untuk menemukan ide-ide dan menerapkannya sendiri. Tugas guru mengupayakan dan membimbing siswa untuk mencapai tingkatan pemahaman yang lebih tinggi “pendidikan IPA diarahkan untuk inquiri dan berbuat ini bisa membantu siswa untuk memperoleh suatu pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar” (Trianto,2013 : 31).

Sejalan dengan perkembangan teknologi pada abad 21 ini lembaga pendidikan menghadapi suatu tantangan yang semakin berat, setiap siswa harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, para guru dituntut untuk mampu berinovasi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang tepat agar dunia pendidikan Indonesia tidak tertinggal dengan negara lain, khususnya di bidang sains sebagai fondasi pengembangan ilmu.

Penguasaan sains para pelajar Indonesia masih jauh dari harapan, hal ini dapat dilihat dari keikutsertaan Indonesia pada tahun 2015 di PISA (*Programme For International Students Assessment*) masih berada di posisi

62 dari 70 negara peserta, sedangkan hasil PISA tahun 2018 malah menurun, peringkat 71 untuk sains dari 79 negara yang disurvei (Tohir, 2019:1). Meskipun peringkat yang diperoleh Indonesia masih rendah, namun ada kabar menggembirakan bahwa skor yang diperoleh siswa Indonesia di survey tersebut cenderung terus meningkat dari setiap periode (PISA tiga tahun sekali).

Kenyataannya diatas menggambarkan bahwa meskipun Indonesia masih belum bisa beranjak pda peringkat menengah bawah, namun adanya kecenderungan bahwa siswa Indonesia semakin meningkat dalam kemampuannya untuk berpikir kritis yang di tandai dengan adanya peningkatan skor yang meningkat di bidang sains dan matematika tanpa didukung kemampuan berpikir kritis mustahil akan tercapai, mengingat persoalan di bidang sains relatif lebih rumit.

Kemampuan berpikiir kritis bukan suatu masalah yang bersifat status, namun kemampuan ini bersifat dinamis, bila terus dilatih melalui model pembelajaran inquiri atau model lain yang sesuai karakteristik siswa maka kemampuan ini akan meningkat dan berkembang. Hasil penelitian Wardani dan Yustisia (2017:3) membuktikan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa inquiri, kemungkinan ini juga dapat terjadi pada siswa Sekolah Dasar dan Menengah.

Pembelajaran inquiri adalah sebuah model pembelajaran penemuan atau menemukan pada suatu masalah. Menurut Hamdayama (2014:31) “model pembelajaran inquiri adalah rangkaian sebuah kegiatan pembelajaran yang

menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang di pertanyakan” dalam pembelajaran inquiri siswa di tempatkan sebagai subjek belajar.

Menurut Gulo (dalam Trianto,2007:135) “Pembelajaran inquiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan seluruhnya kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistenatis, logis, kritis, analitis sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuanya dengan penuh percaya diri. Dengan demikian kemampuan berpikir kritis siswa dilatih agar lebih berkembang. Pembelajaran model inquiri akan merangsang siswa lebih aktif dalam upaya untuk mencari jawaban dari permasalahan yang sistematis, logis dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Mengacu pada mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran inquiri.

Pembelajaran model inquiri siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal tetapi juga mereka berperan mencari sendiri inti dari materi yang di ajarkan tersebut. Pembelajaran inquiri ini menempatkan guru sebagai peranan utama, bukan sebagai sumber belajar tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar yang baik bagi siswa.

Guru harus memiliki keterampilan pemahaman yang cukup mumpuni untuk mengembangkan keterampilan berpikir ini, agar mampu merancang strategi yang tepat untuk membiasakan siswa berpikir secara kritis, logis dan sistematis. Guru dapat membuat strategi dengan membimbing siswa melalui

pengamatan, pembentukan konsep, memberikan respon, menganalisa, membandingkan, dan memberikan pertimbangan yang dibutuhkan. Proses ini dapat berjalan apabila guru mampu mempersiapkan serangkaian aktivitas dengan baik dan mengolahnya secara terencana. Proses pembelajaran tersebut dapat dilakukan apabila guru mampu mempersiapkan serangkaian aktivitas dengan baik dan terencana. Karakteristik model inquiri sesuai jika di terapkan pada konsep yang memungkinkan keaktifan siswa menganalisis dan memecahkan persoalan seacara sistematis suatu konsep yang dipelajari.

B. Batasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian dibahas dengan jelas dan tidak meluas, maka peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan untuk perlakuan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran inquiri yang diberikan pada kelompok eksperimen.
2. Kemampuan berpikir kritis di tinjau dari hasil belajar siswa di SDN Dr.Sutomo Surabaya.
3. Kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini adalah memberikan penjelasan secara sederhana untuk membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lanjut, mengatur strategi dan taktik.

4. Pengaruh model pembelajaran inquiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran IPA kelas 3 SD dalam penelitian ini diukur dengan uji t untuk mengetahui perbedaan antara eksperimen dengan kelas kontrol.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah yang digunakan adalah:

“Adakah pengaruh pembelajaran inquiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas 3 SDN Dr.Sutomo Surabaya?”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui pengaruh model pembelajaran inquiri Terhadap Kemampuan Berpikir kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas 3 SDN Dr.Sutomo Surabaya.

E. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu gejalanya memiliki nilai tidak tetap dalam arti selalu berubah sesuai keadaan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas (X) adalah variabel yang menjadi penyebab timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran inquiri.

Model pembelajaran inquiri yang didukung oleh teori Bruner (1966) dalam Nur (2000: 10) pembelajaran penemuan akan terdorong siswa untuk belajar, sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka dengan konsep-konsep, prinsip-prinsip dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk mereka sendiri.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Kemampuan berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan seseorang dengan cara berpikir mendalam dan logis mengenai sebuah permasalahan berdasarkan informasi yang relevan. Proses tersebut akan mendorong munculnya pemikiran-pemikiran baru. Melalui metode diskusi siswa dapat lebih mengembangkan kemampuan berpikir kritis, karena di dalam diskusi siswa secara dapat mengemukakan ide atau pendapatnya secara bebas dan bersama-sama memecahkan suatu permasalahan.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Pembelajaran Inquiri (X)

Inquiri pada dasarnya adalah rangkaian kegiatan yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analistis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang di pertanyakan. Dalam penggunaan metode inquiri dalam proses pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan keaktifan berfikir dan kemampuan daya nalar peserta didik dalam menyelidiki, menempatkan sekaligus memecahkan suatu permasalahan secara tepat dan obyektif. Ada beberapa tujuan metode inquiri yaitu:

- a. Mengembangkan sikap, keterampilan, kepercayaan diri peserta didik dalam mengambil suatu keputusan secara tept dan obyektif
- b. Mengembangkan kemampuan berpikir agar lebih tanggap, cermat dan melatih daya nalar (kritis, analitis dan logis).
- c. Membina dan mengembangkan sikap ingin tahu.
- d. Mengungkapkan aspek kognitif, efektif dan psikomotor

b. Kemampuan Berpikir Kritis (Y)

Kemampuan Berpikir Kritis. Menurut Kowiyah (2012), kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan menelaah berbagai informasi sebagai acuan untuk menghadapi persoalan. Menurut Ennis dalam Rahma (2015: 20) terdapat lima tahap kemampuan berpikir kritis yaitu:

- a. Memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*)

- b. Menentukan dasar pengambilan keputusan (*the basis for the decision*)
- c. Menarik kesimpulan (*inference*)
- d. Memberikan penjelasan lanjut (*advances clarification*)
- e. Memperkirakan dan menggabungkan (*supposition and integration*).

Pada penelitian ini, kemampuan berpikir kritis diukur melalui tes akhir siklus.

F. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru dan peneliti dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan:

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam penggunaan model pembelajaran inquiri serta dapat dijadikan sebagai studi banding dan dasar pemikiran bagi timbulnya gagasan gagasan baru dalam dunia pendidikan khususnya dalam mengembangkan model pembelajaran yang mampu melatih kemampuan berpikir kritis.

2. Bagi Guru

- a. Untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas.
- b. Membantu siswa untuk berpikir kritis dan berani mengungkapkan pendapat dalam proses pembelajaran.

- c. Membantu siswa untuk mendapatkan pengalaman yang bermakna dalam proses pembelajaran.
- d. Pembelajaran inquiri dapat meningkatkan aktivitas selama proses belajar dengan mengkondisikan siswa sebagai petualang dan penemu baru serta melatih siswa untuk berpikir kritis dengan merangsang siswa berpikir melalui berbagai bentuk pertanyaan serta adanya suatu proses pemecahan masalah.

3. Bagi Siswa

- a. Dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga dapat dikembangkan dengan materi-materi yang beragam
- b. Dapat menjadikan strategi ini sebagai variasi dalam proses pembelajaran.
- c. Menambah pengetahuan tentang strategi pembelajaran inquiri terbimbing dalam pembelajaran IPA.